

**KEGIATAN BELAJAR *CONTACT HOURS* DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PENCAPAIAN PEMBELAJARAN PADA  
MIS MA'ARIF BORONGKAPALA BANTAENG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Peningkatan Guru Madrasah  
MI/PAIS Pada Sekolah Melalui Dual Mode Sistem Pada  
Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar*

Oleh  
**DARMAYANTI**  
**NIM: 201000107 – 009 28**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2011**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar,

Penulis,

Darmayanti

## **Persetujuan Pembimbing**

Pembimbing penulis skripsi saudari Darmayanti, NIM : 201000107 009 78, mahasiswa jurusan pendidikan Islam, pada program peningkatan guru Madrasah MI/PAIS pada sekolah melalui Dual System pada Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “kegiatan belajar *contact hours* dan efektifitasnya terhadap pencapaian pengajaran dalam proses belajar mengajar pada MIS Ma’arif Borong Kapala Bantaeng” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar,

Pembimbing

**Ahmad Afif, S.Ag., M.Si**  
NIP. 19760110 200601 1 003

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat dan ma'unahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tentunya sebagai manusia biasa tidak luput dari khilaf dan salah dan menyadari bila dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan sebagainya. Untuk itu berbagai responsif dan korektif semua pihak, terutama para pembaca yang budiman penulis sangat mengharapkannya. Dan semoga skripsi ini dapat bernilai ibadah dan amaliyah bagi segenap masyarakat dan agama lebih khusus lagi bagi pribadi sendiri.

Akhirnya ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
2. Drs. H. Salahuddin Yasin, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
3. Dr. Susdiyanto, M.SI. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Ahmad Afiif, S.Ag., M.Si Selaku Pembimbing yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Suami dan anak saya tercinta dengan penuh kesabaran menunggu selesainya studi ini.

6. Kepada rekan-rekan yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi serta berbagai informasi aktual dan ilmiah, sehingga penulisan skripsi ini dapat dirampungkan sebagaimana adanya.

Selanjutnya hanya kepada Allah Swt Jualah kita serahkan segala kualitas kerja amaliah kita dan kepada semua pihak baik yang disebut namanya maupun yang tidak disebut di atas segala perhatian dan bantuannya semoga Allah Swt dapat menerima sebagai suatu pengabdian kepadanya.

Billahi Fi Sabililhaq

Makassar

Penulis

**Darmayanti**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK .....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan dan batasan masalah.....	2
C. Hipotesis.....	3
D. Pengertian judul .....	4
E. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	5
F. Garis-garis besar isi skripsi .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. <i>Contact hours</i> .....	7
1. Pengertian <i>Contact Hours</i> .....	7
2. Pentingnya Penerapan Pembelajaran <i>Contact Hours</i> .....	8
3. Efektivitas Pembelajaran dengan sistem <i>Contact Hours</i> .....	10
B. Pembelajaran .....	11
1. Pengertian Pembelajaran .....	11

2. Metode Pembelajaran.....	12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Populasi dan sampel.....	17
B. Instrumen penelitian.....	21
C. Prosedur pengumpulan data .....	23
D. Teknik analisis data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	26
A. Selayang pandang MIS Ma'arif Borong Kapala Bantaeng.....	26
B. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar <i>Contact Hours</i> pada MIS Ma'arif Borong Kapala Bantaeng.....	32
C. Implikasi Kegiatan Belajar <i>Contact Hours</i> terhadap Pencapaian Proses belajar pada MIS Ma'arif Borong Kapala Bantaeng .....	39
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan .....	46
B. Implikasi penelitian.....	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## ABSTRAK

Nama Penyusun : DARMAYANTI

NIM : 201000107 – 00928

Judul : Kegiatan belajar *contact hours* dan implikasinya terhadap Pencapaian Pembelajaran pada MIS Ma'arif Borong Kapala Bantaeng

---

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggambarkan proses pembelajaran dan efektivitas penggunaan sistem *contact hours* serta implikasinya terhadap pencapaian pembelajaran. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pelaksanaan dan implikasi kegiatan belajar *contact hours* terhadap hasil belajar anak didik dalam proses belajar mengajar.

Adapun subjek penelitian dalam skripsi ini adalah keseluruhan siswa kelas IV, V, dan VI pada MIS Ma'arif Borong Kapala Kab. Bantaeng yang terdiri atas 41 orang siswa, dan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 30 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis induktif, deduktif, komparatif, dan persentase.

Dari hasil analisis data memberikan gambaran bahwa pernyataan positif yang ada pada angket rata-rata dipilih oleh responden sebanyak  $\geq 50\%$  dari keseluruhan jumlah sampel. Hal ini dapat memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem *contact hours* efektif digunakan dalam pembelajaran dan memberi implikasi positif terhadap pencapaian pembelajaran pada MIS Ma'arif Borong Kapala Kabupaten Bantaeng.

*Keywords : Contact Hours, Pencapaian Pembelajaran*



LAMPIRAN - LAMPIRAN

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**PEDOMAN OBSERVASI**

**A. Keadaan Sekolah**

**1. Sejarah berdirinya**

.....

**2. Visi dan misi**

.....

**B. Keadaan Guru dan Pegawai**

NO	NAMA	L/P	STATUS	PENDIDIKAN	JABATAN

**C. Keadaan Siswa / Murid**

NO	Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
			L	P	

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Guru/ Tenaga Pengajar**

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Menurut anda bagaimana seharusnya peranan guru dalam proses pembelajaran?

### **B. Siswa/ Peserta Didik:**

Nama :

Kelas :

Pertanyaan

1. Bagaimana suasana pelaksanaan pembelajaran sebelum dan setelah penggunaan sistem contact hours?
2. Apa manfaat/ keuntungan yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dengan sistem contact hours?

## ANGKET

Nama :

Kelas :

Beri tanda (X) pada pilihan yang anda anggap sesuai dengan kenyataan di sekolah.

1. Pernahkah kegiatan pembelajaran dengan sistem contact hours dilakukan di sekolah
  - a. Tidak Pernah
  - b. Pernah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Sering
  
2. Apakah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sistem contact hours berpengaruh pada proses pembelajaran?
  - a. Berpengaruh
  - b. Cukup berpengaruh
  - c. Tidak berpengaruh
  
3. Apakah pembelajaran sistem contact hours memberi manfaat pada diri anda?
  - a. Tidak memberi manfaat
  - b. Banyak memberi manfaat
  
4. Apakah guru-guru pernah menerapkan sistem Pembelajaran *Contact Hours* di sekolah?
  - a. Pernah
  - b. Tidak pernah
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang

5. Apakah dampak kegiatan pembelajaran contact hours di sekolah bagi diri anda?
- a. Dirugikan
  - b. Tidak dirugikan
  - c. Sangat dirugikan
6. Apakah anda setuju dengan pembelajaran sistem contact hours
- a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak setuju

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan syarat utama yang penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Olehnya itu untuk mewujudkan mutu pendidikan haruslah dilaksanakan terus menerus dan sepanjang masa. Salah satu sumber daya pendidikan yang memegang peranan strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah tenaga kependidikan, karena tenaga kependidikan itu akan menentukan efisiensi dan efektifitas pemanfaatan sumber daya insaniah dalam proses pendidikan.

Dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti, karena secara psikologis kegiatan belajar dapat diartikan sebagai suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien, yakni apabila prestasi belajar yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan dengan menggunakan usaha semaksimal mungkin. Sejalan dengan itu, maka bantuan dan pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok (siswa) tertentu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar (Cet. I Bandung: Sinar Baru, 1992, Hal. 192)

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-belajar mengajar, di antaranya adalah hubungan antara guru dan anak didik karena hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik. Hubungan guru dengan anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan proses yang sangat menentukan. Bagaimanapun sempurnanya metode yang dipergunakan namun jika hubungan guru dengan anak didik merupakan hubungan yang tidak dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan.

Dengan adanya hubungan guru dan akan didik di luar jam-jam persentase di muka kelas, maka akan menciptakan komunikasi dua arah, guru dapat mengajukan berbagai persoalan dan hambatan terhadap pelajaran yang tidak diketahuinya. Terjadilah suatu proses interaksi dan komunikasi yang humanistik dan sangat membantu keberhasilan studi para anak didik.

Dengan demikian tujuan kemanusiaan harus selalu diperhatikan, sehingga salah satu hasil pendidikan yang diharapkan yakni *human people*, yakni manusia yang memiliki kesadaran untuk memperlakukan orang lain dengan penuh *respect* dan *dignity*<sup>2</sup>.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan berfungsinya kegiatan belajar *contact hours* di sekolah akan menjadikan anak didik menjadi lebih mudah untuk mengatasi masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapinya sehingga dengan mudah pencapaian tujuan

---

<sup>2</sup> Sardiman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Jakarta : Rineka Cipta, 1995, Hal. 54)

pengajaran di sekolah sesuai dengan yang diharapkan karena tidak semua anak didik dapat mengatasi masalah belajar pada jam pelajaran yang tidak ditetapkan.

Dengan demikian, kegiatan belajar *contact hours* merupakan salah satu alternatif bagi anak didik dalam mengatasi kesulitan belajar dalam jam pelajaran. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan belajar *contact hours* pada MIS Ma'arif Borong Kapala Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana implikasi kegiatan belajar *contact hours* terhadap proses belajar mengajar?

### **C. Hipotesis**

Dari uraian permasalahan yang telah dirumuskan maka penulis mengemukakan hipotesis-hipotesis atau jawaban-jawaban sementara yang masih akan diuji kebenarannya melalui kepustakaan dan penelitian lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar *contact hours* yang dilaksanakan di MIS Ma'arif Borong Kapala Kabupaten Bantaeng sangat berpengaruh karena dapat membantu anak didik dalam mengatasi masalah atau kesulitan-kesulitan belajar, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Implikasi kegiatan belajar *contact hours* terhadap pencapaian proses belajar mengajar menjadikan kedua pihak, baik guru maupun anak didik senantiasa meluangkan waktunya untuk bertemu di sekolah dan di luar jam pelajaran yang telah ditentukan untuk memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-



kesulitan yang dihadapi oleh anak didik terhadap mata pelajaran yang dimaksud, sehingga tujuan belajar mengajar dapat terwujud.

#### **D. Pengertian Judul**

Agar lebih terarahnya karya tulis ini dan memudahkan ruang lingkup pembahasan, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian judul secara teliti dari beberapa kata yang perlu penjelasan dari rangkaian judul skripsi yaitu: Kegiatan Belajar *Contact Hours* dan implikasinya terhadap Pencapaian Pembelajaran pada MIS Ma'arif Borong Kapala Kabupaten Bantaeng.

Memperhatikan konteks judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu mencari pengertian sebagai berikut:

- a. Metode *Contact hours* diartikan sebagai pertemuan antara guru dengan siswa di luar jam-jam pelajaran. Sehingga kegiatan belajar *contact hours* dapat didefinisikan sebagai kegiatan belajar di mana pelaksanaannya bukan hanya terfokus pada jam-jam pelajaran di kelas akan tetapi pertemuan/ interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa juga terjadi di luar jam-jam pelajaran.
- b. Pencapaian pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan belajar *contact hour* diasumsikan memiliki implikasi yang kuat terhadap pencapaian pembelajaran yang diinginkan pada anak didik dalam kegiatan proses belajar mengajar di MIS Ma'arif Borong Kapala Kabupaten Bantaeng.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan belajar *contact hours* pada MIS Ma'arif Borong Kapala Kabupaten Bantaeng.
- b. Untuk mengetahui implikasi kegiatan belajar *contact hours* terhadap pencapaian pembelajaran pada MIS Ma'arif Borong Kapala Kabupaten Bantaeng.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi sekolah : sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran secara umum di sekolah.
- b. Bagi guru : menambah referensi sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa : membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses pencapaian pembelajaran.
- d. Bagi peneliti : sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar.

## **F. Garis -garis Besar Isi**

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis mengemukakan gambaran umum kepada pembaca sebagai abstraksi dari pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini yang dikemukakan dalam garis-garis besar isi yang tersusun dalam lima bab yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, hipotesis, pengertian judul, tujuan dan kegunaan penelitian dan

garis-garis besar isi.

Bab kedua adalah tinjauan kepustakaan yang berisi pengertian kegiatan belajar *contact hours*, faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar anak didik, peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak didik.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang berisi populasi dan sampel, instrumen penelitian prosedur pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi selang pandang MIS Ma'arif Borong Kapala Kabupaten Bantaeng, gambaran pelaksanaan kegiatan belajar *contact hours* pada MIS Ma'arif Borong Kapala Kabupaten Bantaeng, dan implikasi kegiatan belajar terhadap *contact hours* terhadap pencapaian proses belajar mengajar pada MIS Ma'arif Borong Kapala Kabupaten Bantaeng.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. *Contact hours***

##### **1. *Pengertian Contact Hours***

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang daerah yang menjadi pokok pembahasan, maka terlebih dahulu penulis mengadakan pembatasan mengenai pengertian belajar *contact hours*. Belajar itu sendiri bersifat kompleks karena merupakan suatu proses yang dipengaruhi dan ditentukan oleh banyak faktor dan meliputi berbagai aspek, baik yang bersumber dari dalam diri maupun yang bersumber dari luar diri manusia. Sifatnya yang kompleks inilah maka para ahli bidang pendidikan yang menginterpretasikannya dalam berbagai segi dan metode sendiri-sendiri, salah satu di antaranya dengan mengemukakan konsep belajar *contact hours*

Menurut Sardiman A. M. belajar *contact hours* adalah jam-jam bertemu antara guru dan siswa di luar jam-jam presentasi di muka kelas<sup>1</sup>. Ini menunjukkan bahwa belajar *contact hours* itu tidak lain merupakan suatu hubungan komunikasi atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di luar kelas. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Thomas Gordon bahwa belajar *contact hours* adalah hubungan yang edukatif dan harmonis yang terjadi dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Jika demikian hubungan guru dengan siswa itu tidak terlepas dari terjadinya proses belajar mengajar, *baik* dalam ruangan kelas maupun di luar

---

<sup>1</sup> Sardiman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar (Cet II, Jakarta: V) Rajawali, 1988) hal.145

<sup>2</sup> <http://smkkap.blogspot.com/>

kelas, hal ini sangat penting diulas secara mendalam mengingat hubungan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mengajar di sekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil usaha guru mengajar. Namun yang menjadi faktor terpenting dalam hal ini adalah terbinanya hubungan antara guru dan siswa karena bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan bila terjadi hubungan yang tidak harmonis tidak akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

Dari ulasan di atas penulis bersimpulan bahwa belajar *contact hours* adalah merupakan suatu kegiatan belajar antara guru dan siswa di luar jam pelajaran, dalam ruangan atau kelas untuk membina hubungan harmonis dalam proses belajar mengajar sehingga tercipta kondisi dan suasana belajar yang efektif dan berdaya guna untuk mendapatkan hasil yang lebih.

## **2. Pentingnya Penerapan Pembelajaran *Contact hours***

Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan, karena bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan atau sempurnanya metode yang dipergunakan, namun jika hubungan guru-siswa memperlihatkan hubungan yang tidak harmonis, maka hal ini dapat menghasilkan suatu keluaran yang tidak diinginkan.

Tugas seorang guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan kepada murid/ siswa akan tetapi lebih dari pada itu guru yang ideal hendaknya mampu untuk memperhatikan murid/ siswa dari setiap aspek. Bukan sekedar ingin melihat perubahan berupa bertambahnya pengetahuan akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana seorang siswa diajari bagaimana berperilaku yang baik, baik antar sesama temannya ataupun kepada orang tua dan gurunya

bahkan kepada orang yang lebih muda darinya. Pembelajaran perilaku yang seperti ini lebih efektif ketika diperkenalkan di luar jam-jam pelajaran, di mana murid/ siswa dapat melihat secara langsung bagaimana perilaku tersebut dipraktekkan bukan sekedar pengetahuan yang ditanamkan di otak dan pikiran mereka.

Jadi inti dari pembelajaran *contact hours* adalah bagaimana pengetahuan yang diajarkan kepada murid/ siswa di sekolah dapat diperlihatkan secara langsung oleh guru melalui perilaku di luar jam-jam pelajaran. Dengan demikian diharapkan pengetahuan yang diajarkan dapat berkesan pada diri-diri mereka karena pengetahuan yang dipraktekkan langsung oleh peserta didik cenderung lebih dapat bertahan lama dalam ingatan mereka dari pada sekedar pengetahuan yang diajarkan kepada mereka melalui kata-kata yang kemudian mereka hafalkan.

Di samping itu pembelajaran *contact hours* dapat dijadikan ajang untuk membina keakraban antara murid/ siswa dengan guru. Keakraban yang terbina dengan baik antara siswa dengan guru membuat pembelajaran akan berlangsung lebih efektif, karena seorang guru yang tahu betul karakter seorang murid maka dia juga akan memposisikan murid sesuai dengan karakter yang dimilikinya. Ketika konsep ini dapat di jalankan dengan baik maka pembelajaran yang efektif dan bermakna akan memberikan hasil belajar yang diinginkan.

### **3. Efektivitas pembelajaran dengan sistem *contact hours***

Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar

diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.

Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap mana tujuan-tujuan dicapai, atau tingkat pencapaian tujuan.

Sementara itu belajar dapat pula dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola berperilaku yang diperlukan individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu. Dengan demikian, yang dimaksud dengan efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Dengan pemahaman tersebut di atas, maka dapat dikemukakan aspek-aspek efektivitas belajar sebagai berikut : (1) peningkatan pengetahuan, (2) peningkatan ketrampilan, (3) perubahan sikap, (4) perilaku , (5) kemampuan adaptasi, (6) peningkatan integrasi, (7) peningkatan partisipasi, dan (8) peningkatan interaksi kultural. Hal ini penting untuk dimaknai bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh murid dan guru ditentukan oleh efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar. Efektivitas yang

dimaksud dalam skripsi ini adalah tingkat keberhasilan metode *contact hours* dalam pembelajaran di MI Ma'arif Borong Kapala Kab. Bantaeng.

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Menurut Dr. Oemar Hamalik : "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran".<sup>3</sup> Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Sedangkan menurut Robbins Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman<sup>4</sup>. Jadi kegiatan pembelajaran itu menghasilkan perubahan tingkah laku si pembelajar di mana perilaku itu terlihat dari perilaku sehari-harinya.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik. 1993. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Remaja Karya.

<sup>4</sup> Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi* Buku 1, 2007, Jakarta: Salemba Empat, hal. 69-79.



Jadi inti dari pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku yang tercapai karena setiap proses yang terjadi selalu diharapkan suatu hasil berupa pencapaian yang disebabkan oleh sebuah proses tersebut. Dalam proses pembelajaran, hasil pencapaian yang diharapkan tak lain adalah hasil belajar yang dapat memberikan manfaat baik bagi peserta didik itu sendiri ataupun bagi masyarakat di sekitarnya. sebagaimana yang telah dirumuskan bersama sebelum dilaksanakannya pembelajaran.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar sering diartikan dengan nilai-nilai yang dicapai dalam mengikuti proses belajar sebagai hasil usaha yang dilakukan oleh siswa/mahasiswa dengan berbagai tingkat keberhasilan.

Hasil belajar menurut para ahli pendidikan antara lain Gagne dalam Sagala “Hasil belajar adalah berupa keterampilan-keterampilan intelektual yang memungkinkan seseorang berinteraksi”<sup>5</sup>. Menurut Hamalik (1990 : 189) “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Sedangkan menurut Arikunto (2005), “Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak didik telah dapat belajar dari mata pelajaran

---

<sup>5</sup> Sagala, Syaiful. 2005. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung, CV Alfabeta

tertentu, dengan cara mengadakan tes baik lisan maupun tulisan dan dinyatakan dalam bentuk nilai sejumlah materi pelajaran<sup>6</sup>.

Dengan demikian pencapaian pembelajaran adalah adanya kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang setelah mengalami suatu proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai, baik nilai pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun nilai keterampilan (psikomotorik).

## **2. Metode Pembelajaran**

Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan Pembelajaran, guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Terkait dengan penggunaan metode pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sangat banyak dan bervariasi. Dalam menentukan metode pembelajaran seorang guru sedapat mungkin memilih metode yang tepat dan bervariasi mengingat dalam sebuah kelompok belajar terdiri dari beberapa individu yang memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda.

Metode-metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Metode demonstrasi
- b. Metode inquiri
- c. Metode penemuan
- d. Metode eksperimen

---

<sup>6</sup> Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- e. Metode pemecahan masalah
- f. Metode karyawisata
- g. Metode perolehan konsep
- h. Metode penugasan
- i. Metode ceramah
- j. Metode tanya jawab

Dari jenis metode di atas semuanya dapat divariasikan, bahkan ada metode yang harus untuk digunakan dalam proses pembelajaran misalnya metode ceramah, karena setiap proses pembelajaran membutuhkan penjelasan dari guru sehingga untuk menjelaskan harus menggunakan metode ceramah.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran**

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal<sup>7</sup>.

#### **a. Faktor internal**

##### **1) Faktor biologis (jasmaniah)**

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara

---

<sup>7</sup> Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 54 - 72

lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, inteligensi. Inteligensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

### 2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para

siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

### 3) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Populasi dan Sampel**

Penelitian selalu berhadapan dengan masalah yang akan diteliti yang biasa disebut populasi dan sampel. Penentuan masalah tersebut tergantung pada masalah yang akan diteliti serta populasi yang akan diuji kebenarannya. Oleh karena itu, nampak dengan jelas bahwa populasi dan sampel sebagai sumber data mempunyai peranan penting.

#### **1. Populasi**

Untuk mengantar penulis kepada suatu pemahaman terhadap makna populasi, maka terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi sebagai berikut:

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa:

*Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti susunan elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitian juga studi populasi atau studi sensus<sup>8</sup>.*

Pengertian lain dikemukakan bahwa "populasi" adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel<sup>9</sup>.

Dari pengertian tersebut di atas, penulis dapat memahami bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang dijadikan sumber pengambilan data penelitian

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Cet. VII: Jakarta : Rineka Cipta, 1991) Hal. 102

<sup>9</sup> Mardalis Metodologi Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal Cet. III Jakarta : Bumi Aksara 1993 hal. 539

oleh penulis. Pengertian lain dikemukakan oleh Dr. Siswono yang dikutip oleh Mardalis, bahwa "Populasi" adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan dalam penelitian<sup>10</sup>.

Selain pengertian di atas juga masih ada pengertian lain yang mengatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian maupun hal-hal yang terjadi<sup>11</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah semua hal dan unsur yang dapat dijadikan sumber dalam mengumpulkan data untuk keperluan penulis.

Dalam penulisan skripsi ini maka populasi yang dimaksud di sini adalah semua individu yang menjadi subjek dalam penelitian, yaitu semua siswa MIS Ma'arif Borong Kapala Siswa sebanyak 77 orang dan Guru sebanyak 17 orang. Untuk lebih jelasnya populasi siswa dan guru di MIS Ma'Arif Borong Kapala Kab. Bantaeng penulis mengemukakan dalam tabel sebagai berikut

**TABEL I**  
**KEADAAN SISWA DAN GURU DI MIS MA'ARIF BORONG KAPALA**  
**KAB. BANTAENG**

No	Perincian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	3	4	7
2	Guru Honor	4	6	10
3	Kelas I	6	3	9
4	Kelas II	10	6	16
5	Kelas III	9	7	16

<sup>10</sup> Mardalis OP, Cit. h. 54

<sup>11</sup> Ine Amiruddin Yousda, Penelitian dan statistik pendidikan (Cet. I Jakarta : Bumi Aksara 1993) hal. 134

6	Kelas IV	10	7	17
7	Kelas V	8	7	15
8	Kelas VI	4	5	9

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat dikemukakan mengenai jumlah guru MIS Ma'Arif Borong Kapala Kab. Bantaeng secara keseluruhan adalah sebanyak 17 orang, sedangkan siswa MIS Ma'arif Borong Kapala Kab. Bantaeng secara keseluruhan adalah sebanyak 82 orang masing-masing kelas I (satu) sebanyak 9 orang, kelas II (Dua) sebanyak 16 orang dan kelas III (tiga) sebanyak 16 orang kelas IV Sebanyak 17 orang, kelas V sebanyak 15 orang sedangkan kelas VI sebanyak 9 orang.

## 2. Sampel

Setelah populasi ditentukan dengan jelas, barulah dapat ditentukan apakah mungkin diteliti seluruh elemen populasi atau mengambil dari sebagian populasi saja yang disebut sampel. Sampel suatu penelitian tidak perlu meneliti seluruh anggota dari populasi, karena memakai biaya yang besar, juga membutuhkan waktu yang lama, sedangkan kemampuan penulis sangat terbatas. Oleh karena itu dengan menetapkan sampel mewakili populasi dan diharapkan bahwa hasil yang diperoleh akan memberikan gambaran yang sesuai dengan sifat populasi yang bersangkutan.

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian sampel yaitu: sampel adalah sebagian dari individu yang menjadi obyek penelitian<sup>12</sup>.

Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad Ali bahwa sampel adalah

---

<sup>12</sup> Mardelis, OP, Cit. hal. 55



sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu<sup>13</sup>.

Di samping itu, Dr. Suharsimi Arikunto berpendapat sebagai berikut;

“Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel sebagai atau wakil populasi yang akan diteliti dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”<sup>14</sup>.

Adapun sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah mengambil 30 orang siswa yang berasal dari siswa kelas IV sampai Kelas VI dengan pertimbangan efektifitas dan efisiensi penelitian, masing-masing terdiri dari kelas IV sebanyak 10 orang siswa dan kelas V dan VI sebanyak 20 orang siswa dan guru sebanyak 10 orang yang diharapkan keseluruhan sampel tersebut dapat mewakili jumlah populasi yang ada. Dengan adanya penelitian sampel tersebut penulis akan lebih mudah untuk melakukan penelitian di lokasi yang telah ditentukan.

Para siswa dan guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan keterangan kepada penulis secara umum dan khusus selaku informasi dari sekolah yang dijadikan sebagai obyek daripada penelitian dengan yang diteliti.

---

<sup>13</sup> Muhammad Ali, Penelitian Kependidikan prosedur dan strategi (Cet. III Bandung: Aksara, 1982. Hal. 54

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, OP. Cit. hal. 104

## **B. Instrumen Penelitian**

Untuk lebih memudahkan penulis dalam mengadakan penelitian, maka sangat perlu dikemukakan instrumen penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi yang dimaksud. Olehnya itu penulis dapat mengumpulkan data-data dengan menggunakan beberapa metode seperti berikut ini :

### **1. Riset kepustakaan**

Riset kepustakaan yang dimaksud di sini adalah dengan cara meneliti atau mengumpulkan data-data lewat buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan, yaitu mengutip beberapa pendapat para ahli dalam literatur yang berhubungan dengan skripsi yang dibahas. Dalam mengutip pendapat para ahli, maka penulis menggunakan teknik kutipan sebagai berikut:

- a) Kutipan langsung, yaitu penulis mengemukakan pendapat para ahli yang berhubungan dengan judul skripsi, dan mengutip pendapat para ahli tersebut dengan tidak merubah redaksinya atau sesuai dengan aslinya tanpa ada perubahan sedikitpun.
- b) Kutipan tidak langsung, yakni penulis dalam mengemukakan atau mengutip pendapat para ahli, merubah sebagian atau seluruh redaksi daripada pendapat ahli yang dikutip tersebut, namun maksud dan tujuannya tetap sama dengan sumber yang dikutip oleh beberapa bentuk yang digunakan dalam mengemukakan kutipan tersebut. Adapun bentuk yang dipergunakan oleh penulis dalam kutipan tidak langsung adalah dilakukan dalam bentuk ikhtisar dan ulasan. Ikhtisar adalah penulis mengomentari pendapat para ahli yang

dikutip dengan maksud dan tujuan untuk lebih memperjelas maksudnya dan hubungannya dengan pembahasan skripsi yang dimaksudkan.

## 2. Riset Lapangan

Riset lapangan yaitu penulis mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan. Dalam hal ini lokasi yang dimaksudkan adalah siswa dan guru-guru pada MIS Ma'arif Borong Kapala Kab. Bantaeng, sehingga dengan adanya penelitian lapangan maka penulis akan mendapatkan data dan informasi secara langsung dari obyek penelitian. Dalam pengumpulan data lapangan tersebut penulis menggunakan instrumen-instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh penulis secara sistematis dengan fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang ada hubungannya dengan skripsi, yang juga dijadikan suatu bahan dalam penulisan skripsi ini, di mana penulis secara langsung terhadap obyek yang diteliti. (*pedoman observasi bisa dilihat di lampiran*)
- b. Interview (wawancara) yaitu penulis dalam mengumpulkan data informasi dengan jalan tanya jawab langsung secara lisan kepada obyek yang akan diteliti, yang juga dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan. Dalam interview selalu ada dua pihak yang masing-masing pihak mempunyai kedudukan berlainan. Di mana pihak yang satu dalam hal ini, mempunyai kedudukan sebagai pencari informasi, sedangkan pihak lain mempunyai kedudukan sebagai pemberi informasi. Olehnya itu, penulis mengadakan wawancara dengan guru-guru di MIS Ma'Arif

Borong Kapala Kab. Bantaeng yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. (*pedoman Wawancara bisa dilihat di lampiran*)

- c. Dokumentasi yaitu penulis mengambil data-data dengan cara mengambil dan membuka dokumen-dokumen tentang keadaan siswa dan guru-guru yang ada pada MIS Ma' Arif Borong Kapala Kab. Bantaeng sebagai bahan untuk menyusun dari pada penulis skripsi yang ada hubungannya dengan hal tersebut.
- d. Angket yaitu berupa daftar beberapa pertanyaan yang diajukan secara tertulis, dan dalam angket itu berisi poin-poin pernyataan yang berkaitan belajar *contact hours* dan implikasinya terhadap pencapaian hasil belajar anak didik dalam proses belajar mengajar. Adapun siswa yang diberikan angket sebanyak 30 orang siswa.

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam hal pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa tahapan dalam pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun tahapan-tahapan yang dimaksud di sini adalah meliputi tahapan persiapan, tahapan pengumpulan data dan tahapan pengolahan. Itulah tahapan-tahapan yang dipergunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data atau informasi-informasi yang ada kaitannya dengan judul yang dibahas.

#### **1. Tahapan persiapan**

Pada tahapan persiapan ini dilakukan beberapa kaitan yang dianggap paling mendasar dalam pengumpulan data-data dengan melakukan kegiatan-

kegiatan seperti : studi pustaka yaitu dengan membaca beberapa literatur yang ada, sehingga dengan pengumpulan data di lapangan tidak terlalu banyak mengalami kesulitan-kesulitan. Terutama dengan hal-hal yang menyangkut dan relevan dengan judul skripsi yang dibahas. Langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan serta instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang dimaksudkan di sini adalah sebagai berikut : observasi, interview (wawancara), dokumentasi dan angket. Observasi digunakan di sini adalah untuk mengamati keadaan siswa bagaimana mereka dalam menghadapi kesulitan belajar, dan bagaimana pula dengan guru-guru yang melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah, karena guru dan siswa yang mengalami kesulitan belajar itu sangat erat dan tidak bisa dipisahkan, karena guru sebagai tenaga pengajar juga sebagai pembimbing dalam sekolah terutama siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kemudian interview dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai efektifitas kegiatan belajar *contact hours* terhadap pencapaian proses belajar digunakan untuk melihat dan membuka kembali keadaan siswa dan guru demi untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Dan metode angket digunakan untuk jawaban langsung dari informasi yang diberikan angket secara tertulis.

Kemudian langkah selanjutnya dalam tahapan persiapan ini adalah mengambil surat izin penelitian di Rektorat dalam hal ini di Fakultas masing-masing,

## 2. Tahapan pengumpulan data

Dalam tahap pengumpulan data dimulai dari kegiatan observasi yang memberikan keterangan tentang data-data tentang sekolah, guru dan siswa yang kesemuanya terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Di samping itu juga diadakan wawancara dengan guru-guru mengenai bentuk kegiatan *contact hours* dan bagaimana implikasi penerapan kegiatan belajar *contact hours* terhadap pencapaian proses belajar mengajar pada MIS Ma'Arif Borong Kapala Kab. Bantaeng. Peneliti kemudian disebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas kegiatan pembelajaran *contact hours* dalam persepsi siswa-siswa.

### 3. Tahap pengolahan data

Tahap ini penulis menganalisa data yang telah diperoleh lewat instrumen penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan pengumpulan ulang sebagai tindak lanjut daripada pengumpulan data-data yang kemudian diolah menjadi bahan penulisan skripsi yang dimaksudkan. Karena dengan adanya pengecekan ulang dan pemeriksaan data-data kembali memudahkan bagi penulis untuk menyempurnakan data yang masih kurang sebelum dimasukkan dalam pembahasan skripsi.

### **D. Teknik Analisis Data**

Penulis dalam menganalisis data-data yang telah dicek kelengkapannya melalui pengolahan data, yaitu digunakan teknik kuantitatif dengan rumus persentase (%) dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa sebagai obyek penelitian. Sedangkan data-data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data-data sebagai berikut:

1. Analisis induktif, yaitu penulis menganalisis data-data yang telah dikumpulkan yang mulai menganalisa dari data-data yang bersifat khusus yang kemudian menarik kesimpulan secara umum.
2. Analisis deduktif, yaitu penulis dalam menganalisis data-data yang sudah ada dengan cara mengolah data yang bersifat umum kemudian merumuskan suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Analisis komparatif, yaitu penulis mengolah data-data dengan cara membandingkan beberapa pendapat atau beberapa data yang sudah disimpulkan dalam penelitian, kemudian menarik kesimpulan sebagai generalisasinya.
4. Persentase yaitu penulis menggunakan persentase dalam menganalisis data-data, karena untuk mengetahui berapa persen yang menjawab angket yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan. Dan juga pengolahan data dengan cara ini adalah dengan mengadakan persentase terhadap sejumlah responden atau obyek-obyek yang telah diberikan angket yaitu siswa MIS Ma'Arif Borong Kapala Kab. Bantaeng sebagai obyeknya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Selayang pandang MIS Ma'arif Borong Kapala Bantaeng**

##### **1. Sejarah berdirinya MIS Ma'arif Borong Kapala Bantaeng**

Madrasah Ibtidaiyah swasta Ma'arif Borong Kapala Bantaeng berada di bawah naungan yayasan lembaga pendidikan Ma'arif terletak di dusun Borong Kapala Desa Pattallassang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Pada awal berdirinya tahun 1966 Madrasah tersebut berstatus Diniyah dengan swadaya masyarakat setempat.

Pada tahun 1999 madrasah ini berubah status menjadi madrasah Ibtidaiyah dengan nomor statistik madrasah 112730301001 yang dipimpin oleh Muh. Arifin A. Ma.

Melihat perkembangan madrasah ini terus meningkat, maka pengurus madrasah ini sepakat untuk melakukan perubahan status dengan tujuan berubahnya dari status madrasah diniyah menjadi madrasah ibtidaiyah adalah:

- a. Menyiapkan guru untuk berkomunikasi dengan siswa sehingga mereka tidak kehilangan jam mengajar
- b. Menyiapkan siswa untuk tidak kehilangan pelajaran.
- c. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke madrasah Tsanawiyah
- d. Menyiapkan siswa memperoleh nilai ujian sekolah dengan standar minimal 70 %.
- e. Menyiapkan siswa menjadi yang tak tersaingi di seluruh madrasah



Ibtidaiyah yang ada di lingkup kabupaten Bantaeng.

Selain tujuan tersebut di atas, telah dirumuskan pula visi dan misi MIS Ma'arif Borog Kapala Kabupaten Bantaeng, yaitu:

a. Visi

Membentuk dan mengembangkan potensi anak didik untuk mewujudkan generasi yang cerdas, terampil, beriman, dan berakhlak karimah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan formal dengan bercirikan agama Islam
- 2) Membantu dan mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan anak didik.
- 3) Menanamkan kepercayaan dan moralitas yang tinggi serta kepedulian sosial terhadap anak didik.
- 4) Menjalin kerjasama dengan masyarakat dan terciptanya suasana sekolah yang aman dan bersahabat<sup>1</sup>.

c. Keadaan guru dan siswa

Dengan berubahnya status dari Madrasah Diniyah (MADIN) menjadi Madrasah Ibtidaiyah, maka madrasah ini terus mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas guru dan siswa maupun peningkatan kualitas, hal ini dapat dilihat dari adanya perhatian pemerintah daerah seperti bantuan ruang belajar. Dana Bos dan dana gratis. Maupun bantuan fasilitas lainnya, baik dari kementerian agama mau pun dari pendidikan nasional pemuda dan olahraga.

2) Keadaan guru

Pada mulanya keadaan guru MIS Ma'arif Borong Kapala adalah tenaga sukarela, seiring dengan kemajuan madrasah ini maka perhatian

---

<sup>1</sup> Dokumen MIS Ma'arif Borong Kapala tahun 2010

pemerintah mulai nampak, mulai dari adanya bantuan ruang belajar kemudian adanya pengangkatan tenaga sukarela menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Di samping itu, tingginya minat orang untuk mengabdikan diri di sekolah juga berpengaruh pada peningkatan jumlah tenaga pengajar di MIS Ma'arif Borong Kapala, sehingga sampai saat ini tenaga pengajar MIS Ma'arif Borong Kapala berjumlah 19 orang 7 orang di antaranya adalah PNS pengangkatan Kementerian Agama dan 12 Orang tenaga Honorer.

Jumlah guru yang memadai mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di MIS Ma'arif Borong Kapala dengan peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah ini melalui pembinaan profesi seperti MGMP, pelatihan dan sebagainya.

Keadaan guru MIS Ma'arif Borongkapala dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Keadaan Guru MIS Ma'arif Borong Kapala Kecamatan Tompobulu**  
**Tahun Pelajaran 2010/ 2011**

No	Nama	L/P	Status	Pendidikan	Jabatan
1	Muh. Basri, A.Ma	L	PNS	D.II	Kamad
2	Muh. Saleh, A.Ma	L	PNS	D.II	Gr. Kls 3
3	Kurnia, S.Pd.I	P	PNS	S.1	Gr. Kls 1
4	St. Halwiyah, A.Ma	P	PNS	D.II	Gr. Q. Hadits
5	Bau Intang	P	PNS	D.II	Gr. Kls II
6	Jusman, S.Pd.I	L	PNS	S.I	Gr. Bhs Inggris
7	Kartini, S.Pd.I	P	PNS	S.1	Gr. Bhs Arab
8	Masniah, S.Pd.I	P	Honorar	S.1	Gr. A. Akhlak
9	Ernawati, A.Ma	P	Honorar	D.III	Gr. Bhs. Indonesia
10	Hasnaeny, S.Pd	P	Honorar	S.1	Gr. Matematika
11	Munawwir, A.Ma	L	Honorar	D.II	Gr. Fiqhi
12	Habar, SE	L	Honorar	S.1	Gr. IPS
13	Nurhayati, S.Ag	P	Honorar	S.1	Gr. IPA
14	Ahmad, S.Pd.I	L	Honorar	S.1	Gr. Penjaskes
15	Darmayanti, A.Ma	P	Honorar	D.II	Gr. SBK
16	Muh. Aqil, A.Ma	L	Honorar	D.II	Gr. Mulok
17	A. Junaid, S.Ag., S.Pd	L	Honorar	S.1	Gr. SKI
18	Nurfaidah	P	Honorar	MA	Gr. PPKN
19	A. Muh. Rusli	L	Honorar	SMP	Bujang

Sumber data: laporan Bulanan MIS Ma'arif Borong Kapala November 2010

## 2) Keadaan siswa

Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa perubahan status dari madrasah diniyah menjadi madrasah Ibtidaiyah telah membawa perubahan yang signifikan baik dari tenaga pengajar. Siswa serta sarana dan prasarana, namun dari segi jumlah siswa terjadi pasang surut karena adanya sekolah dasar yang

terjangkau, selain itu MIS Ma'arif Borong Kapala terletak di wilayah yang penduduknya relative sedikit.

**Tabel II**  
**Keadaan Siswa/ kelas MIS Ma'arif Borong Kapala**  
**Tahun Pelajaran 2010/2011**

NO	Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
			L	P	
1	I	1	6	3	9
2	II	1	10	6	16
3	III	1	9	7	16
4	IV	1	10	7	17
5	V	1	8	7	15
6	VI	1	4	5	9

*Sumber data: Laporan bulanan MIS Ma'arif Borog Kapala Desember 2010*

Jumlah siswa MIS Ma'arif Borong Kapala sampai saat ini sejumlah 82 orang, dari tabel di atas nampak bahwa 5 tahun terakhir mengalami peningkatan siswa, tapi tahun 2009 – 2011 terjadi penurunan, hal ini disebabkan karena di wilayah ini jumlah anak usia sekolah memang semakin menurun. Selain itu ada orang tua yang lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah dasar negeri yang ada di wilayah tersebut.

### 3) Keadaan sarana dan prasarana

MIS Ma'arif Borong Kapala dari 5 ruangan belajar 2 permanen dan 3 semi permanen, lapangan upacara 1 dan lapangan olahraga 2. Selanjutnya prasarana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III**  
**Sarana dan Prasarana yang Ada di MIS Ma'arif Borong Kapala**  
**Tahun Pelajaran 2010/2011**

NO	Nama barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Meja guru	2	-	-
2	Kursi guru	2	-	-
3	Meja Siswa	37	26	11
4	Bangku Siswa	40	-	17
5	Lemari Bekas	3	-	-
6	Rak buku	1	-	-
7	Komputer	1	-	-
8	Printer	1	-	-
9	Mesin Ketik	2	1	-
10	Kalkulator	6	-	-
11	Alat Olahraga	8	2	6
12	Alat Mengajar	2	1	1
13	Alat Kesenian	1	1	-
14	Papan Potensi	5	5	-
15	Radio / Warles	1	1	-
16	Tenda Pramuka	2	-	-
17	Torso	1	-	-
18	Gambar dinding	24	20	4
19	Peta	7	2	5
20	Atlas	1	-	-
21	Globe	2	-	-
22	Peti UKS	1	-	1

*Sumber Data : laporan Bulanan MIS Ma'arif Borong Kapala Desember 2010*

### **B. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Belajar *Contact Hours* pada MIS Ma'arif Borong Kapala Bantaeng**

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dan guru, dibutuhkan komponen maksimal, efektivitas, dan kelancaran proses belajar mengajar dengan jalan merencanakan dan mengorganisasikan dengan baik dan sistematis. Dalam proses belajar mengajar perlu dipertimbangkan berbagai faktor baik faktor guru, siswa, tujuan pembelajaran, maupun hasil yang diharapkan.

Salah satu cara siswa dalam melakukan kegiatan belajar adalah *contact hours*, di mana seorang guru sebagai fasilitator dan motivator memberikan suatu mata pelajaran pada luar jam pelajaran. Cara seperti ini mungkin untuk mencapai suatu hasil yang baik. Jika siswa memahami suatu lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berpikir, kritis, kreatif, sikap terbuka dan demokratis dalam menerima pendapat orang lain.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem *contact hours*, dapat dilihat pada tabel :

**Tabel IV**  
**Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Sistem *Contact hours* di Sekolah**

No.	Kategori Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Pernah	3	10 %
2	Pernah	3	10 %
3	Kadang-kadang	8	26,67 %
4	Sering	16	53,33 %
Jumlah		30	100%

*Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket No. 1*

Dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *contact hours* di MIS Ma'arif Borong Kapala Bantaeng cukup efektif. Terbukti dari data angket bahwa keseringan dari pelaksanaan sistem *contact hours* mencapai 53,33 % sementara yang menjawab kadang-kadang 26,67% adapun yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem *contact hours* tidak pernah dan pernah hanya mencapai 10% saja. Dalam hubungannya dengan efektivitas kegiatan belajar mengajar sistem *contact hours* seorang guru di MIS Ma'arif Borong Kapala Bantaeng menyatakan bahwa :

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem *contact hours* di sekolah ini sangat berperan sekali dalam peningkatan atau penyampaian hasil belajar yang maksimal. Sehingga apa yang diharapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar tersebut tercapai dengan baik dan efisien. Oleh karena itu, siswa diharapkan agar mengikuti kegiatan tersebut untuk lebih memahami pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa merupakan komponen terpenting keberadaannya dan sangat mempengaruhi komponen lainnya dalam proses belajar mengajar tetapi dalam hal ini guru sebagai tenaga pengajar yang membimbing siswanya harus lebih jeli dalam memberikan arahan dan bimbingan siswanya, sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan baik<sup>2</sup>.

Dengan demikian bentuk-bentuk kegiatan belajar selain melalui pengajaran didepan kelas, perlu diperhatikan bentuk-bentuk kegiatan belajarnya yang lain itu antara lain dapat melalui dengan *contact hours*. Dalam saat semacam

---

<sup>2</sup> Kartini, S.Pd Guru wawancara tanggal 23 Maret 2011

ini, dapat dikembangkan komunikasi dua arah guru dapat menanyakan dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan-persoalan dan hambatan yang dihadapi, maka terjadilah suatu proses interaksi dan komunikasi yang humanistik<sup>3</sup>.

Karenanya dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang guru sebagai motivator dalam pendidikan harus mampu dalam menciptakan suasana hubungan yang hangat dan mesra supaya tercipta suasana aman dan tentram pada diri anak didik, sehingga proses belajar mengajar sistem *contact hours* tersebut dapat berpengaruh pada siswa yang terlibat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel V**  
**Pengaruh Kegiatan Belajar Mengajar**  
**Sistem *Contact Hours* pada Proses Belajar Mengajar**

No.	Kategori Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Berpengaruh	15	50 %
2	Cukup berpengaruh	9	30 %
3	Tidak berpengaruh	6	20 %
	Jumlah	30	100%

*Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket No. 2*

Kalau diperhatikan tabel tersebut di atas yang berpendapat kegiatan proses belajar mengajar sistem *contact hours* berpengaruh berjumlah 15 siswa atau 50 % yang menyatakan cukup berpengaruh 9 siswa atau 30 % sementara yang menyatakan bahwa sistem tersebut tidak berpengaruh berjumlah 6 siswa atau 20 %.

---

<sup>3</sup> Sardiman A.M. interaksi dan motivasi belajar (Cet. IV Jakarta rajawali press)  
Hal. 149



Uraian di atas menunjukkan bahwa kegiatan belajar *contact hours* mempunyai pengaruh yang besar yakni 80% berdasarkan persentase berpengaruh dan cukup berpengaruh.

Seorang siswa yang penulis wawancarai yang menyatakan sebelum diadakan kegiatan belajar *contact hours* kami merasa canggung dan kalau ketika berlangsung proses belajar mengajar dalam ruangan. Namun setelah adanya kegiatan belajar *contact hours* maka proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas lebih hidup dan harmonis karena tidak ada lagi perasaan takut dan ragu-ragu<sup>4</sup>.

Oleh karenanya peranan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat urgen, sehingga apa yang dilaksanakan di sekolah, dalam hal ini penerapan sistem belajar *contact hours* dapat memberikan manfaat bagi diri siswa baik dari segi efektif, kognitif maupun psikomotorik siswa itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel VI**  
**Manfaat yang Diperoleh Anak Didik dalam Sistem *Contact Hours***

No.	Kategori Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak memberi manfaat	4	13,34%
2	Banyak memberi manfaat	26	86,66%
Jumlah		30	100%

*Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket No. 3*

Dari tabel tersebut di atas, dapat dipahami bahwa Penerapan belajar dengan sistem *contact hours* banyak memberi manfaat. Terbukti dengan jumlah

---

<sup>4</sup> Nandar. Siswa wawancara tanggal 24 maret 2011

26 siswa yang menyatakan bahwa kegiatan belajar *contact hours* banyak memberi manfaat yaitu 86,66% sedangkan yang menyatakan bahwa tidak memberi manfaat 4 siswa atau 13,34%.

Sehubungan dengan hal ini salah seorang siswa mengatakan bahwa: Dengan adanya kegiatan belajar sistem *contact hours* ini membantu kami untuk dapat bersikap terbuka dan terampil bertanya mengenai masalah yang kami hadapi dalam belajar<sup>5</sup>.

Hal ini jelas sangat membantu keberhasilan studi para siswa. Berhasil dalam arti tidak sekedar tahu atau mendapatkan nilai baik dalam ujian tetapi akan menyentuh pada soal sikap mental dan tingkah laku dari siswa tersebut. Karena dalam kegiatan proses belajar mengajar sistem *contact hours* tersebut, siswa dapat berdialog langsung dengan gurunya terhadap berbagai masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, siswa sebagai subjek pendidikan diharapkan aktif dalam interaksi belajar mengajarnya, sebab kunci keberhasilan daripada pencapaian suatu pemahaman adalah bertanya dan aktif.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa seorang anak didik yang akan memperoleh ilmu pengetahuan harus lebih banyak bertanya, karena kunci dari ilmu adalah bertanya. Efektivitasnya kegiatan proses belajar mengajar dari siswa dan guru.

Sehubungan dengan hal itu. Maka seorang pengajar harus dapat memberikan pengertian kepada siswa, bahwa belajar memiliki beberapa maksud antara lain :

---

<sup>5</sup>Reski Irmayanti. Siswi wawancara tanggal 24 Maret 2011

1. Mengetahui suatu kepandaian kecakapan konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui.
2. Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dikerjakan baik tingkah laku maupun keterampilan.
3. Mampu mengkombinasikan dua kemampuan (atau lebih) kedalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan, konsep maupun sikap / tingkah laku.
4. Dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh<sup>6</sup>

Dengan melihat beberapa maksud belajar di atas, maka faktor Keaktifan siswa sebagai siswa belajar sangat menentukan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kegiatan prose belajar mengajar sistem *contact hours* guru sangat menentukan dalam rangka pencapaian keefektifan belajar mengajar di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel VII**  
**Guru yang Memberikan Sistem Pengajaran *Contact Hours* di Sekolah**

No.	Kategori Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Pernah	15	50%
2	Tidak pernah	1	3,33%
3.	Kadang-kadang	9	30%
4.	Jarang	5	16,67%
Jumlah		30	100%

*Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket No. 4*

Dari tabel tersebut di atas, dapat dipahami bahwa tenaga pengajar yang ada di MIS Ma'arif Borong Kapala Bantaeng memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pencapaian hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat dibuktikan

---

<sup>6</sup> Sardiman A.H. OP. Cit. hal 3.

dengan hasil angket yang ada, di mana guru yang memberikan sistem pengajaran *contact hours* di sekolah tersebut dalam kategori jawaban tidak pernah hanya 3,33%, sementara yang kadang-kadang memberikan waktu luangnya untuk mengajar murid-murid di luar jam pelajaran mencapai 30 % sedangkan yang jarang memberikan bimbingan di luar jam pelajaran sekitar 16,67 % saja.

Karena itulah guru ditempatkan dalam keterangan pembantu belajar siswa, pengajar siswa untuk belajar, pencipta suasana agar siswa mau dan bisa belajar, sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat terwujud dengan baik yang pada akhirnya hasil maksimal dapat dicapai.

Oleh karenanya, belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain, di mana belajar mengacu kepada kegiatan guru, maka dari itu, belajar dan mengajar sebagai proses terjadi manakalah terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar<sup>7</sup>.

### **C. Implikasi Kegiatan Belajar *Contact Hours* Terhadap Pencapaian Proses Belajar Mengajar Pada MIS Ma'arif Borong Kapala Bantaeng Kab. Bantaeng**

Frekuensi pertemuan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan suatu hubungan yang hangat dan mesra, dalam artian bahwa murid itu tidak terkesan kaku seketika mereka berhadapan dengan guru. Mereka merasa aman dan tentram ketika bersama dengan gurunya. Sehingga berbagai persoalan yang muncul dalam diri siswa dengan cepat dan kreatif dapat menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan.

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, CBSA dalam proses belajar mengajar (Cet. III Bandung Sinar Baru Algesindo, 1996). Hal 11

Bentuk hubungan guru siswa di dalam kelas maupun di luar kelas (*contact hours*) membawa implikasi terhadap kadar hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kadar hasil belajar yang dapat diramalkan sebagai akibat hubungan. Hubungan guru siswa adalah pengembangan diri siswa secara bebas, pembentukan memori (ingatan) pada siswa dan pembentukan pemahaman para siswa<sup>8</sup>.

1. Pengembangan diri secara bebas sebagai hasil belajar. Kebebasan anak sebagai hasil belajar merupakan Realisasi dari usaha yang dilakukan oleh guru yang bersikap memberi kebebasan penuh kepada siswanya untuk belajar. Dalam belajar yang terpenting adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara alami. Karenanya, pendidikan dan pengajaran terpusat pada siswa, guru, siswa dan mewujudkan sifat artistic tiap siswa.

2. Pembentukan Memori sebagai hasil belajar

Memori atau ingatan sebagai hasil belajar bersifat mentalistik, artinya merupakan proses verbal dari fakta ataupun proses tingkah laku secara fisik. Tingkah laku mengingat dalam belajar mengajar dilaksanakan dengan pembentukan hubungan stimulus respons.

3. Pembentukan memori sebagai hasil belajar.

Pemahaman di sini diartikan sebagai melihat suatu hubungan, sebagai suatu alat menggunakan fakta, sebagai melihat penggunaan sesuatu produktif.

Terkait dengan masalah kegiatan proses belajar mengajar sistem *contact hours*, di mana hubungan antara guru dan siswa harus harmonis, sehingga proses

---

<sup>8</sup> Lihat. Ibid hal 45

belajar mengajar dapat terwujud dengan baik mungkin dalam pelaksanaan sistem *contact hours* tersebut siswa terkadang dirugikan atau sebaliknya. Hal ini tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel VIII**  
**Dampak Kegiatan Belajar *Contact Hours* di Sekolah**

No.	Kategori Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Dirugikan	0	0%
2	Tidak dirugikan	30	100%
3	Sangat dirugikan	0	0%
Jumlah		30	100%

*Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket No. 5*

Dan tabel tersebut di atas dapat dipahami bahwa ternyata kegiatan proses belajar mengajar dengan sistem *contact hours* sangat menguntungkan dari pada siswa-siswa dalam memahami dan lebih mendalami suatu materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Terbukti bahwa 100% siswa menyatakan bahwa sistem *contact hours* tersebut tidak merugikan bahkan sebaliknya.

Hal ini juga diakui oleh salah satu siswa MIS Ma'arif Borong Kapala Bantaeng sebagai berikut :

Pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan oleh guru di luar jam pelajaran sangat menguntungkan bagi kami dalam mendalami berbagai mata pelajaran yang dianggap sukar. Karena pertemuan tersebut memberikan kesempatan yang banyak untuk mempertanyakan berbagai persoalan-persoalan yang sulit dimengerti dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Erwin Siswa kelas VI wawancara 25 Maret 2011

Dari apa yang digunakan oleh siswa tersebut menunjukkan suatu indikasi bahwa kegiatan proses belajar mengajar dengan sistem *contact hours* sangat membantu siswa dalam mencermati dan mendalami berbagai persoalan-persoalan yang sulit dimengerti dalam kelas ketika proses belajar dari mata pelajaran. Namun demikian harus diakui bahwa kegiatan informasi semacam itu masih banyak hambatan-hambatan tertentu. Misalnya masih ada sikap otoriter dari guru (terutama warisan dari zaman feodal). Sikap tertutup dari guru siswa yang fasif, jumlah siswa yang terlalu besar, sistem pendidikan, keadaan dan latar belakang guru sendiri maupun para siswanya<sup>10</sup>.

Sekolah bahkan kelas dapat dipandang sebagai suatu sistem sebab di dalamnya terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara orang-orang yang ada, guru dengan siswa, karena itu dalam sistem tersebut guru haruslah mampu dan terampil dalam mengadakan hubungan pribadi dengan siswanya.

Kemampuan melaksanakan hubungan antara pribadi terdiri dari empat indikator, masing-masing indikasi disebarkan ke dalam beberapa deskriptor. Keempat hubungan antara pribadi ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk membantu pengembangan sikap positif pada diri siswa.

Kemampuan ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut :

- a. Kemampuan membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya.
- b. Kemampuan membantu siswa menyelesaikan pikiran dan perasaan siswa.
- c. Kemampuan membantu siswa agar mampu mengambil keputusan yang sesuai baginya.

---

<sup>10</sup> Sardiman A.M. Interaksi dan motivasi belajar mengajar (Cet. IV Jakarta Rajawali Press, 1992) hal. 147

2. Kemampuan bersikap terbuka luwes terhadap siswa atau orang lain.

Kemampuan ini terdiri atas :

- a. Kemampuan menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa dan orang lain.
- b. Kemampuan menunjukkan sikap luwes baik di dalam maupun di luar kelas.
- c. Kemampuan menerima siswa sebagaimana adanya.
- d. Kemampuan menunjukkan sikap simpatik dan sensitif terhadap perasaan dan kesukaran siswa.
- e. Kemampuan menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar baik kepada siswa maupun orang lain.

3. Kemampuan menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan belajar mengajar dan mengajar pelajaran yang disajikannya. Kemampuan ini meliputi :

- a. Kemampuan menunjukkan kegairahan dalam mengajar.
- b. Kemampuan merancang minat siswa untuk belajar
- c. Kemampuan memberikan kesan kepada siswa bahwa ia menguasai apa yang disajikan dan cara mengerjakannya.
- d. Kemampuan mengembangkan bukunya antara menjadi yang sehat dan serasi, kemampuan ini terdiri atas :
  1. Kemampuan mengadakan hubungan antara pribadi yang sehat dan serasi
  2. Kemampuan memberikan tuntutan agar interaksi antara siswa, antara guru dan siswa terpelihara dengan baik.



### 3. Kemampuan menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan<sup>11</sup>.

Jadi dapat dipahami bahwa hubungan antara guru dengan siswa dalam interaksi dalam belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas (*contact hours*) akan melahirkan suatu kemampuan pada diri siswa dalam mencoba mencermati dan menelaah persoalan-persoalan yang muncul dalam kegiatan proses belajar.

Sehubungan dengan hal itu, mungkin di dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sistem *contact hours* terdapat siswa yang tidak setuju hal tersebut diterapkan di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat.

**Tabel IX**  
**Apakah Siswa Setuju Sistem *Contact Hours* Dilaksanakan di Sekolah**

No.	Kategori Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat setuju	35	50%
2	Setuju	30	42,82%
3	Tidak setuju	5	7,14%
<b>Jumlah</b>		30	100%

*Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket No. 6*

Dari tabel tersebut di atas dapat dipahami bahwa siswa sangat terlihat langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan sistem *contact hours*, terbuka menerima, terbukti dengan hasil angket yang ada, siswa yang menyatakan sangat setuju berjumlah 35 siswa atau 50% sedangkan yang menyatakan setuju berjumlah 30 siswa atau 42,82%. Sementara yang tidak setuju dengan kegiatan proses belajar mengajar dengan sistem *contact hours* sebanyak 5 siswa atau 7,14%.

Jadi implikasi kegiatan belajar mengajar *contact hours* dalam proses belajar mengajar sangat urgen sekali, karena hal tersebut membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal, jika proses

<sup>11</sup> Ali Imran Pembinaan guru di Indonesia (Cet. I: Jakarta : Pustaka Jaya, 1995 hal. 175 - 176

belajar mengajar itu juga maksimal. Oleh karenanya, tepat sekali jika hal tersebut dicermati oleh setiap guru sebagai pembimbing untuk meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan yang cermat kepada siswa – siswi agar pencapaian hasil yang maksimal akan terwujud.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui tahapan kajian observasi, interview, pembahasan dan analisa atas informasi dan data-data yang berkaitan dengan pokok bahasan. Sesuai dengan pembahasan yang diajukan maka pada bagian akhir skripsi ini disimpulkan bahwa :

1. Melalui kegiatan pembelajaran *contact hours* siswa diberi kebebasan mengungkapkan kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pelajaran tertentu.
2. Adanya kegiatan belajar *contact hours* ini memberikan pengaruh positif terhadap siswa maupun guru melalui kegiatan belajar *contact hours* dapat pula membantu siswa dalam memecahkan masalah atau kesulitan belajar memberi peluang bagi siswa untuk lebih efektif dalam ruang kelas.

### **B. Implikasi Penelitian**

Sehubungan dengan kejadian penelitian yang penulis lakukan kegiatan belajar *contact hours* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa MIS Ma'arif Borong Kapala Bantaeng maka penulis mengemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Agar kegiatan belajar *contact hours* berjalan dengan baik perlu adanya dukungan, semua pihak sekolah yang tersebut melakukan kerja sama yang baik antara semua guru, dengan pelaksanaan pendidikan dan pihak penentu kebijakan di sekolah yang bersangkutan.

2. Melihat dan menyadari bahwa kegiatan belajar mengajar *contact hours* ini efektif dalam membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, maka sebaliknya kegiatan ini terus berlanjut dan dibina dengan baik. Dengan memperhatikan segala sarana dan prasarana terlaksananya kegiatan ini, perlengkapan sarana dan prasarana ini sangat membantu terlaksananya kegiatan belajar *contact hours* secara efektif dan efisien.
3. Kegiatan belajar *contact hours* dilaksanakan di luar jam persentase dalam ruangan kelas, sehingga diperlukan adanya pengertian atau rasio guru dan siswa yang rasional sehingga guru dapat melakukan didikan dan hubungan secara baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad. *Hadits Tarbawih III*, Cet : Surabaya : Abdi Tama. 1997
- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. VI. Ujung Pandang : Bintang Selatan. 1993
- Ali Imran. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Cet : I : Jakarta : Pustaka Jaya. 1995
- AriKunto Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Cet : VIII : Jakarta : Rineka Cipta. 1991
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Ine I Amirman Yausda. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Cet I. Jakarta : Bumi Aksara. 1993.
- Mardalis. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Cet III : Jakarta : Bumi Aksara. 1993.
- Norman M, Globe. *Perubahan Guru*, Cet I. Jakarta : Gunung Agung. 1993.
- Oemar Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Remaja Karya. 2003.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, hal. 69-79. 2007.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran. Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung, CV Alfabeta. 2005.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet IV : Jakarta : Rajawali Press. 1992.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rajawali Grafindo Persada. 2003.
- Soemanto Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Cet III. Jakarta : Rineka Cipta. 1990.
- Soesemen. *Menjadi Guru*. Cet. I : Bandung Diponegoro. 1985.
- Sudjana. Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet IV: Bandung : Sinar Baru Algensindo : 1996.

Sumadi Surya Brata. *Psikologi Pendidikan. Cet V*: Jakarta : Rajawali Press. 1990.

Thomas Gardon. *Guru yang Efektif (Cara untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas). Cet III*: Jakarta : CV. Rajawali Press. 1990.

W.J.S. Poerdarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. V* : Jakarta : Balai Pustaka. 1983.